

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keunggulan orang *Arab Jahiliyah* adalah kedermawanan mereka dalam menyambut tamu, hal ini demi menjaga kehormatan diri dan nama baik suku mereka. Dengan tujuan mendapatkan kedudukan di mata bangsa lain.¹ Maka dengan itu mereka sangat loyal terhadap para tamu.

Kelebihan orang Arab lainnya adalah kecintaan yang tinggi pada suku dan kabilah, membuat mereka menghafal dan menuliskan silsilah dan garis keturunan dengan tujuan untuk menjaga kemurnian dan keturunan yang mereka hasilkan, dan tradisi ini dikenal dengan nama *Al-ansab*, adalah penulisan awal sejarah bangsa Arab Pra Islam, *Al- Ansab*, adalah penulisan silsilah dan garis keturunan yang dilakukan bangsa Arab agar mereka mengenali silsilah keluarga sehingga dapat menjaga nama baik dan kehormatan keluarga.²

Penulisan Sejarah ketokohan diawali dengan munculnya para sejarawan di Madinah seperti Urwah Bin Zubair adalah *Khabar* yang menerangkan mengenai perang-perang besar yang dimenangkan para kabilah sehingga mereka membangga-banggakan nenek moyang keturunannya. Perkembangan ilmu sejarah Arab Pra Islam dimulai dengan kecintaan yang sangat tinggi terhadap suku dan kabilah.³ Setelah Islam menyebar sebagai agama yang menganut pentingnya suatu ilmu untuk menjalankan kehidupan dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan

¹ Mardinal Tarigan, dkk, “ Peradaban Islam: Peradaban Arab Pra Islam”, *Journal Of Education*, Vol. 05. No. 04 (Mei-Agustus, 2023), p. 1282.

² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), p. 12.

³ Muin Umar, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), p. 23.

perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5 yang memerintahkan manusia untuk banyak membaca, tradisi keilmuan Islam mulai berkembang, sejalan dengan itu perkembangan ilmu sejarah dalam tradisi keilmuan Islam berawal dan adanya keterkaitan dengan ilmu hadist, hal ini karena sepeninggalnya Nabi Muhammad umat muslim sangat membutuhkan bagaimana meneladani sosok Nabi dalam menjalankan kehidupan di dunia agar mencapai kebahagiaan di akhirat.⁴

Berawal pada mulanya perkembangan pencatatan dokumen kehidupan Nabi Muhammad Saw, belum dipentingkan. Umat hanya mendengarkan hadist dari perawi-perawi hadist yang membacakannya. Setelah dilakukan penulisan hadist ini yang menjadi awal pembuka pintu bagi penulisan sejarah dalam mempelajari dan menuliskannya.⁵ Hadist bukan saja perkataan Nabi namun mencakup semua perbuatan yang dilakukan Nabi dan juga ketetapanannya. Yang harus dipelajari oleh umat Islam sebagai orang yang mengikuti ajaran Nabi sebagai suri tauladan. Dari penulisan sejarah para sejarawan menulis sejarah Nabi dengan melakukan pencatatan dan penelusuran mengenai perang-perang yang dipimpin Nabi yang disebut dengan *Al-Maghazi* (peperangan besar yang dilakukan Nabi), dan orang yang menuliskannya adalah para ahli hadist. Corak penulisannya juga sama seperti penulisan hadist yaitu menggunakan *sanad*. Dan para penulis *Al-Magazhi* ini memberikan jalan untuk para penulis biografi Nabi atau perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw yang dikenal dengan istilah *Sirah Nabawiyah*.⁶

⁴ Ajid Thohir, dkk, *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018), p. 37.

⁵ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualis dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), p. 17.

⁶ Muhamad Nandang Sunandar, *Pengantar Historiografi*, (Serang: Media Madani, 2021), p. 30.

Penulisan model *sirah* ini berkembang saat Islam berada di Madinah yang pada awalnya berkembang sebagai sejarah kolektif atau umum. Pada awal penulisan sejarah Nabi para sejarawan menuliskan sejarah Nabi sebagai legitimasi para khalifah untuk melakukan penaklukan wilayah sebagai kebijakannya. Para penulis yang menulis pada masa awal adalah Urwah bin Zubair (wafat 712 M) yang menulis *Sirah Nabawiyah*, Wahab bin Munabbih (wafat 728M) yang menulis sejarah para penguasa Himyar. Ibn Syihab Al-Zuhry (wafat 742 M) yang menulis tentang *Al-Maghazi*, Ibnu Ishak (wafat 768 M) yang menulis *Sirah Nabawiyah*, dan Ibnu Mikhnaf yang aktif dalam menulis sejarah. Meskipun bentuk karya-karya mereka tidak dapat kita jumpai pada abad ini, namun informasi mengenai karya-karyanya masih diabadikan oleh murid-muridnya setelahnya.⁷

Berawal dari generasi ke generasi *tabi'in*, *tabi'it-tabi'in*, dan hingga saat ini dengan beragam pendapat, tradisi menulis dan membaca *sirah Nabawiyah* tetap bertahan. Masing-masing dari mereka bercita-cita untuk terus menumbuhkan rasa cinta dan terus berupaya meneladani Nabi Muhammad Saw. Serta meningkatnya Keimanan terhadap Allah SWT, hal ini sesuai dengan sumber semangat yang mendasar yang terdapat dalam firman Allah SWT. “Sungguh telah ada pada diri Rasulullah Saw suri tauladan yang baik bagi kalian”.⁸ Besarnya jasa yang telah dibuat Rasulullah, Menjadikan bagaimana sosok dan perjuangannya menjadi sangat penting untuk di tulis. Bagaimana Ia menjalani kehidupan, menyiarkan dakwah dan syiar Islam, memimpin umat Islam hingga pada kejayaan dan kegemilangan, mengajarkan ilmu kepada para sahabat, mengatur strategi dalam berperang. Yang membuat sejarah hidupnya

⁷ Muin Umar, *Historiografi Islam*, p. 30.

⁸ Al-Qur'an Surat 33 Ayat 21-22.

sangat menarik untuk dikulik lebih dalam lagi. Selain itu dalam mengikuti sunnahnya adalah suatu kebaikan. Dan memperoleh pahala yang besar disisi Allah SWT. Sosok yang menjadi panutan bukan hanya bagi para pemeluk agama Islam namun untuk semua kalangan umat agama lainnya. Penyikapan terhadap kaum yang tidak mengikuti ajarannya atau toleransinya yang amat tinggi pada perbedaan, kehadirannya yang menjadi penyejuk umat dan penerang jalan kehidupan.⁹

Terjemahan harafiah Al-Qur'an dapat ditemukan pada perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. Istri Nabi Aisyah RA pernah berkata, "Al-Qur'an adalah kaidah akhlak Nabi." Dengan demikian, umat Nabi Muhammad Saw memanfaatkan biografi pribadinya untuk menafsirkan ajaran tentang keimanan, akidah, ibadah, dan *muamalah*. Sehingga pemahaman terhadap *al-Sirah* akan membantu pemahaman Al-Qur'an dan ajaran Islam.¹⁰ Selain itu, Allah SWT selalu memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah dan memimpin negara Islam. Melalui *Al-Sirah*, kita dapat mempelajari metode-metode Nabi dalam mengembangkan Islam dalam berdakwah dan membangun institusi pemerintahan dan politik. *Sirah Nabawiyah* adalah aplikasi yang berupaya memperjelas prinsip-prinsip inti Islam melalui keteladanannya yang mulia.

Pengkajian yang dilakukan terhadap sejarah Nabi Muhammad Saw telah banyak dilakukan baik dari orang Islam itu sendiri maupun kaum Orientalis yang mengkaji tentang Timur Tengah dan dunia

⁹ Poespotojodjo W, *Subjektivitas Dalam Historiografi*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), p. 50.

¹⁰ Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah: Analisa Ilmiah Manhajiah Sejarah pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw*, (Jakarta: Robbani Press, 1999), p. 3.

keislaman.¹¹ contohnya adalah Martin Lings seorang mualaf dan sejarawan yang berasal dari Inggris dengan judulnya “*Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*”, Montgomery Watt “*Muhammad Prophet and Statesman*”, Fr. Buhl “*The Character Of Mohammed as a Prophet*”, R.F.McNeile “*The Development Of Mohammed’s Personality*”, W.H.T Gairdner (1873-1928 M) “*Mohammed Without Comouflage*”, Henri Lammens (Belgia, 1862-1937) “*Was Mohammed Sincere?*”, G.W. Bromfield “*The Psychology Of Mohammed*”, dan Richard Bell “*Muhamad’s Vision*”.¹² Banyak karya-karya yang bisa dijadikan rujukan dalam meneliti sejarah hidup Nabi Muhammad Saw, Namun kehadiran Haekal yang menjadi angin segar dalam penelitian ini karena dalam pebelitiannya ia berupaya dengan ketat menghadirkan penelitian yang ilmiah sesuai dengan sumber-sumber yang berada dalam Al-Qur’an dan beberapa hadist yang dinilai *shahih* dari segi *sanad* maupun *matannya*. Sesuai dengan bidang yang digelutkannya yaitu seorang ahli pemerintahan Mesir yang dalam penelitiannya juga didukung oleh para tokoh akademisi dan pemerintah Mesir, yang memberikan sumber-sumber untuk membantu penulisan sejarah Nabi yang berkualitas dan sesuai dengan Al-Qur’an.

Menurut pendapat Haekal Al- Qur’an adalah Mukzijat terbesar yang dimiliki oleh Rasul dan Allah SWT yang akan menjaga Al-Qur’an itu dari kesalahan sampai Hari Kiamat. Hal ini juga karena ia ingin menepis anggapan para Orientalis yang dengan semaunya menyebarkan fitnah terhadap Nabi dan banyak yang terprovokasi.¹³ Namun tidak

¹¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, p. 12.

¹² William Montgomery Watt, *Muhammad Nabi dan Negarawan*, Tejemahan Djohan Effendi dari Bahasa Inggris, *Muhammad Prophet and Statesman*, cet. 1, (Depok: Mushaf, 2006), p. 318.

¹³ Al-Qur’an Surat 3 Ayat 45-46.

sedikit juga para ulama yang menentang hasil penelitian Haekal yang dibalang tidak mempunyai hormat kepada Nabi, dan terlalu *taqlid* kepada prosedur ilmiah. Hal ini yang membuat penulis merasa sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini karena adanya titik perbedaan dalam penulisan sejarah Hidup Nabi Muhammad yang ditulis oleh Husain Haekal. Meskipun pada awalnya banyak mendapatkan kecaman daripada dukungan namun justru pemikirannya dalam buku ini mendapat banyak sambutan dari masyarakat yang karyanya dengan judul Asli “*Hayat Muhammad*” telah banyak dicetak dan diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, seperti Inggris, Perancis, Indonesia dan lainnya.¹⁴

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas maka, penulis tertarik meneliti mengenai “*Historiografi Sejarah Hidup Nabi Muhammad Dalam Perspektif Husain Haekal*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa masalah pokok yang akan di teliti dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Muhammad Husain Haekal?
2. Bagaimana Awal Mula Perkembangan Penulisan Sejarah Nabi Muhammad?
3. Bagaimana Perspektif Muhamad Husain Haekal tentang Sejarah Hidup Nabi Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Biografi Muhammad Husain Haekal.

¹⁴ M. Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad penerjemah Ali Audah, cet 42*, (Jakarta: Tintamas Indonesia, 2015), p. xi.

2. Untuk Mengetahui Awal Perkembangan Penulisan Sejarah Nabi Muhammad.
3. Untuk Mengetahui Perspektif Muhamad Husain Haekal tentang Sejarah Hidup Nabi Muhammad.

D. Kajian Pustaka

Penulisan penelitian ini akan penulis kaitkan dengan beberapa karya tulis dari buku terdahulu sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya tulis buku yang penulis teliti, adapun karya tulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul, *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*,¹⁵ *Terjemahan Bahasa Indonesia Oleh Hanif Yahya, Cetakan XIX.* (Jakarta: Darul Haq, 2016). Buku ini membahas mengenai, Letak Geografis dan strategis bangsa Arab, lembaga pemerintahan di Jazirah Arab, keyakinan dan kepercayaan bangsa Arab, nasab dan keluarga besar Nabi, kelahiran dan empat puluh tahun Nabi, Nabi berdakwah fase pertama di Makkah, perjuangan dakwah Nabi, berdakwah Secara terang-terangan, pemboikotan terhadap Nabi dan umatnya, tahun kesedihan, dakwah di luar kota Makkah, Isra dan Mir'aj Nabi, Bait Aqabah 1 dan 2, Nabi berhijrah, kehidupan Nabi di kota Madinah, membangun masyarakat baru, perjanjian dengan kaum Yahudi dan perlawanan berdarah, perang Badar Kubra, aktivitas militer menjelang perang Uhud, perang Uhud, perang Ahzab, perang dengan Bani Quraizhah, perang dengan Bani Musthaliq atau *Al-Muraisi*, umrah

¹⁵ Shafiyurahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir, Cet XIX*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), p. 21.

Hudaibiyah, perjanjian Hudaibiyah, perang Khaibar dan *Wadil Qura*, perang Mu'tah, perang penaklukan kota Makkah, perang Hunain, pengiriman delegasi dan pasukan khusus Sekembalinya dari penaklukan Makkah, perang Tabuk, Abu Bakar menjadi pemimpin Haji, manusia berbondong-bondong Masuk Agama Islam, keberhasilan dakwah dan pengaruhnya Haji Wada,¹⁶ Rasulullah wafat, rumah tangga Nabi dan sifat budi pekerti Rasulullah.

2. Buku yang berjudul, *Sejarah Nabi Muhammad. Karya Ibnu Katsir*, (Solo: At-Tibyan 2010). Buku ini membahas mengenai, sejarah hidup Nabi Muhammad, berdasarkan pada Hadist-Hadist Nabi yang otentik, sesuai dengan keilmuan Ibnu Katsir sebagai ahli Hadist, di Dalamnya membahas mengenai kelahiran Nabi Muhammad yang sesuai dengan kandungan dalam Hadist- hadist Nabi Muhammad Saw.¹⁷
3. Buku yang berjudul, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Martin Lings. (Jakarta: Serambi Ilmu, 2016). Buku ini membahas tentang, sejarah hidup Nabi Muhammad berdasarkan sumber klasik, yang membahas tentang Kab'ah, lembah Quraisy, menemukan kembali sesuatu yang hilang, *nazar* yang membutuhkan anak laki-laki, kebutuhan akan seorang Nabi, peristiwa pasukan Gajah, mengenai Pendeta Bahira, Perjanjian Aqobah, seputar pernikahan dan rumah tangga Nabi, tentang Pemugaran Kab'ah, mengenai turunnya wahyu, ancaman Quraisy, perpecahan kabilah-kabilah Quraisy, masuk Islamnya Umar, pemboikotan terhadap kaum Muslimin, tahun kesedihan, Hijrah ke Yastrib, damai dan konflik,

¹⁶ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung*, p. 25.

¹⁷ Ibnu Katsir, *Sejarah Nabi Muhammad, Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Solo: At-Tibyan, 2010), p. 2

perang Badr, Bani Qaynuka, peperangan yang tidak menentu, barisan Menuju Uhud, perang Uhud, pembalasan dendam, Bani Nadhir, Bani Qurayzhah, orang-orang munafik, sesudah kemenangan nyata, sesudah Hudaibiyah, Khaibar, umrah dan gencatan senjata, perang Hunayn dan pengepungan Thaif, rekonsiliasi, setelah kemenangan, Tabuk, haji perpisahan, Rasul wafat.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, adalah bagaimana Haekal menjadikan sejarah hidup Nabi sebagai kajian ilmiah yang bisa dibuktikan melalui metode-metode ilmiah yang dilakukan secara ketat. Dengan kehadiran penulisan historiografi mengenai sejarah hidup Nabi Muhammad, membuktikan bahwa bantahan-bantahan tentang kehidupan Nabi yang dilayangkan oleh kaum Orientalis adalah salah dan sangat keji, karena penggunaan sumber-sumber yang ketat membuat sulit untuk dibantah.

E. Kerangka Pemikiran

Historiografi merupakan gabungan dari dua kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafī* yang berarti deskripsi atau penulisan. Terdapat tiga manfaat dan pentingnya mempelajari historiografi.¹⁸ Pertama, kita bisa mengetahui persepsi, metode penelitian dan penulisan sejarah. Kedua, kita bisa mengetahui sumber-sumber sejarah. Ketiga, kita bisa mendapatkan sumber yang otentik diantara sumber yang dianggap primer. Historiografi merupakan rekonstruksi masa lampau yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada.¹⁹

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 6*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa dan Budaya, 2010), p. 200.

¹⁹ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), p. 90.

Historiografi Islam adalah penulisan sejarah Islam yang sebagian ditulis dalam bahasa Arab. Dengan tujuan untuk menunjukkan perkembangan konsep sejarah baik dalam pemikiran maupun dalam pendekatan ilmiah yang dilakukan disertai dengan uraian mengenai pertumbuhan, perkembangan dan kemunduran bentuk-bentuk sikap yang dipergunakan dalam pengujian bahan-bahan sejarah.²⁰ Menurut Louis Gottschalk dan Badri Yatim, historiografi adalah proses rekonstruksi sejarah dalam sebuah tulisan dan rekonstruksi ini sudah diawali dengan proses penelitian (pengujian) dan analisis terhadap peristiwa masa lampau.²¹ Sedangkan menurut Rosenthal, historiografi Islam adalah sejarah yang ditulis oleh penganut agama Islam dari berbagai aliran, yang mengartikan bahwa historiografi Islam sebagai sebuah hasil yang mencakup karya penulisan sejarah Islam.²²

Dalam penelitian sejarah historiografi menjadi bagian paling akhir untuk menuliskan hasil penelitian yang dilakukan setelah dilakukannya rangkaian penelitian sejarah. Maka dalam historiografi ini jika peneliti mengetahui dengan benar dan secara teliti serta *shahih* melakukan penelitian maka akan menghasilkan historiografi sejarah yang jelas dan mudah dipahami oleh sasaran audiensi yang dituju.²³

Kata perspektif berasal dari bahasa Latin, yakni "*Perspicere*" yang berarti "gambar, melihat, pandangan". Berdasarkan terminologinya, perspektif adalah sudut pandang untuk memaknai permasalahan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti Perspektif adalah

²⁰ Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), p. Xxi-xxii.

²¹ Louis Gottschalk, *Understanding History: A Premier Of Historical Method*, (New Yoek: Alfred A. Knopf, 1964), p. 48.

²² Franz Rosenthal, *Islamic Historiography*, (New York: The Macmillan Company & The Free Press, 1972), p. 407.

²³ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, p. 13.

sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif disebut juga dengan *point of view*.²⁴

Kategori penulisan sejarah hidup Nabi Muhammad dibagi kedalam dua bagian ada yang menuliskannya dengan *sirah* maupun *tarikh* hal ini karena sirah berkaitan dengan perjalanan hidup yang dilalui oleh Nabi Muhammad sampai ia wafat.²⁵ Penulisan riwayat hidup Nabi Muhammad muncul sesuai dengan ketentuan dan keadaan zaman yang menentukan bagaimana karakter dalam kepenulisan karya tersebut, dan dalam kondisi ini karya yang muncul disebabkan adanya kegelisahan intelektual pada kondisi zaman, serta tuntutan kondisi sosial setempat. Oleh karena itu kondisi penulis dengan lingkungannya sangat berpengaruh dan bertanggung jawab dalam menentukan karakter dan corak penulisan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah metode sejarah dengan melakukan empat tahapan kerja, yaitu: tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interperetasi dan tahapan historiografi.

1. Tahapan Heuristik

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber. *Heuristik* berasal dari Bahasa Yunani yang berasal dari kata *Heuristikeun* yang artinya memperoleh dalam pengumpulan sumber.²⁶ Dalam penulisan sejarah sumber dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber utama yang penulis gunakan dalam menulis skripsi ini yaitu: buku dengan judul *Historiografi Nabi*

²⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 6*, p. 225.

²⁵ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid 1, Cet. 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), p. 20.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013), p. 15.

Muhammad karya Husain Haekal, kitab *Tharik At-Thabari* karya At-Thabari, kitab Ibnu Katsir, *Bidayah Wa Nihayah Jilid 2*. buku *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung* karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mabarakfuri, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw* Jilid 1 karya Moenawar Chalil.

Sumber Sekunder adalah sumber pendukung yang penulis gunakan dalam menulis skripsi ini adalah: *History of Arabs* karya Philip K. Hitty, buku *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik* yang di tulis oleh Martin Lings. buku *Negara Islam terkait Pemikiran Politik Husain Haekal*, dan juga buku karya Azyumardi Azra terkait *Perkembangan Awal Historiografi Islam*, serta buku yang ditulis oleh Franz Rosenthal, yang berjudul *A History of A Muslim Historiography*, buku karya Musda Mulia *Negara Islam: Pemikiran Politik Husain Haekal edisi ke 2*, Buku *Muhammad Sang Penakluk karya Muhammad Shallabi*.²⁷

Selain buku-buku dari perpustakaan, penulis juga mendownload buku-buku dari internet seperti ebook yang berjudul, *Sejarah Nabi Muhammad*. Karya Ibnu Katsir, Ajid Thohir , *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial Humaniora*, dan jurnal-jurnal yang memuat tentang Nabi Muhammad, seperti karya Muhammad Ali Faizah Syibromalisi. *Nabi Muhammad Dalam Pandangan Al-Quran dan lainnya*.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap untuk memilah data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan

²⁷ Muhammad Shallabi, *Muhammad Al-Fatih, Muhammad Sang Penakluk yang di Ramalkan Penerjemah Imam Fauzi*, (Jakarta: Ummul Qura. 2017), p. 11.

oleh penulis adalah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh mendapatkan sumber yang valid sesuai dengan pokok bahasan dan dapat diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.²⁸

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dengan menguji kreadibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya dan hurufnya.²⁹ Dalam bentuk kritik intern penulis mencocokkan antara data yang diperoleh dalam buku *Historiografi Sejarah Hidup Nabi Muhammad* yang ditulis oleh Muhammad Husain Haikal dengan sumber yang ada dalam Al-Qur'an dan juga dalam buku-buku sejarah yang ditulis oleh para ulama dan *Orientalis*. Karena banyak para *Orientalis* yang menyampaikan kebohongan dalam melakukan penelitian. Mereka dengan keji memfitnah Nabi, bahwa Al-Qur'an adalah karangan Nabi dan ilmu sihir, penulisan sejarah yang dilakukan untuk menjatuhkan harkat dan martabat Islam, padahal mereka mengambil sumber yang terdapat dalam Al-Qur'an namun mereka mengubah-gubah data yang terdapat di dalamnya.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan Interpretasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penelitian sejarah (*Historial Research*) dan

²⁸ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), p. 56.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p. 16.

penulisan sejarah (*Historial Writin*). Sehingga interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Secara harfiah analisis berarti menguraikan. Pada tahap ini seorang peneliti diharapkan dapat memberikan penafsiran yang akurat dari data-data dan fakta-fakta yang didapat sehingga menghasilkan kronologis sejarah yang akuntabel dan logis.³⁰

4. Tahap Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Hal ini karena historiografi ditulis setelah terlaksananya ketiga rangkaian di atas. Historiografi adalah cara penulis menyampaikan, memaparkan, dan melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan penelitian ini seyogyanya dapat memberikan gambaran-gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti sejak awal sampai akhir dapat menarik kesimpulan. Langkah terakhir dalam proses penelitian sejarah adalah historiografi, yang digambarkan sebagai rekonstruksi imajinatif masa lalu menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui proses melihat dan mengevaluasi secara kritis dokumen dan artefak sejarah. Dengan demikian, penulisan atau pemberitaan kajian sejarah merupakan pengertian dari historiografi.³¹

Kedua ciri deskripsi tersebut harus terlihat jelas dalam tahapan ini, yaitu proses menyatukan fakta-fakta dan makna-maknanya secara kronologis atau diakronis dan metodis untuk menghasilkan narasi sejarah.

³⁰ Muin Umar, *Historiografi Islam*, p. 29.

³¹ M. Nandang Sunandar, *Pengantar Historiografi*, (Serang: Media Madani, 2021), p. 69.

Sebab kedua ciri tersebut merupakan bagian yang menjadikan suatu karya sejarah bersifat ilmiah dan sekaligus menjadikan sejarah sebagai ilmu.³²

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi ke dalam lima bab, yang masing-masing terdapat beberapa sumber yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Yaitu pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Membahas tentang Biografi Muhammad Husain Haekal Keluarga Muhammad Husain Haekal, Kelahiran Husain Haekal, Karir dan karya-karya Husain Haekal.

Bab III Membahas tentang Awal Mula Perkembangan Penulisan Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad, dimulai Pada Abad Klasik, Abad Pertengahan, dan Abad Modern.

Bab IV Membahas mengenai Perspektif dan Model Historiografi Sejarah Hidup Nabi Muhammad Karya Husain Haekal, Sumber-Sumber Penulisan yang digunakan Husain Haekal dalam Historiografi Nabi Muhammad, Analisis Metode yang digunakan Haekal dalam Penulisan Sejarah Hidup Nabi Muhammad

Bab V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

³² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz, 2007), p. 37.